

# EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DALAM Mendukung KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI DESA PERJIWA KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

Litamawanti Indriani<sup>1</sup>, Sri Murlianti<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Komunitas Wanita Tani (KWT) Melati guna mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Desa Perjiwa. Secara rinci penelitian ini mendeskripsikan terkait sosialisasi program P2L, ketepatan sasaran program, kesesuaian tujuan program dengan capaian program yang sudah berjalan, dampak terhadap ketahanan pangan rumah tangga serta mendeskripsikan bagaimana pemantauan dan pendampingan program P2L. Metode yang dipakai di studi ini ialah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data Purposive Sampling. Hasil dari penelitian diketahui sosialisasi program oleh tenaga penyuluh dilakukan secara langsung kepada anggota KWT berupa sosialisasi, penyuluhan, seminar, serta kunjungan rutin setiap 2 minggu sekali. Program P2L ini sudah tepat sasaran, hal itu sesuai penentuan penerima program yang sesuai kriteria yang terdapat pada Juknis (Petunjuk Teknis) Program P2L. Dalam pencapaian tujuan program, aksesibilitas dalam program ini memudahkan para warga desa maupun anggota kwt dalam mengakses pangan berupa sayur maupun buah-buahan, namun program ini tidak mampu menjamin ketersediaan pangan secara berkelanjutan dikarenakan lahan kebun desa dan hasil perkebunan yang terbatas, program ini hanya mampu menghemat anggaran belanja rumah tangga dalam skala kecil. Selain itu program ini juga tidak mampu mencapai tujuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga karena hasil panen hanya dibagikan secara gratis. Dalam aspek ketahanan pangan program ini tidak tercapai dengan maksimal dikarenakan keterbatasan kebun/lahan yang menyebabkan stabilitas ketersediaan pangan dirasa tidak dapat berkelanjutan. Dalam aspek monitoring dilakukan melalui aplikasi e-monev (elektronik monitoring dan evaluasi) kemudian pendampingan oleh pihak PPL dilakukan berupa pendampingan teknis, administrasi dan pelaksanaan program.

**Kata Kunci:** Efektivitas Program, Pekarangan Pangan Lestari, Ketahanan Pangan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: anii.litaa20@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing, Dosen Prodi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sri.murlianti@fisip.unmul.ac.id

## **Pendahuluan**

Pangan ialah kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, dan ketercukupan pangan merupakan hak asasi manusia yang diatur pada UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan. UU ini menyatakan pangan ialah komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, aktif, dan produktif, serta menegaskan kewajiban negara dalam menyediakan, menjangkau, dan memenuhi konsumsi pangan. Banyak negara mengakui bila produktivitas ialah kunci kemakmuran dalam suatu negara, sebab produktivitas yang tinggi menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. Produktivitas yang tinggi memungkinkan daya saing di pasar internasional dengan membuat proses produksi lebih ekonomis dan biaya per unit lebih rendah. Aspek-aspek produktivitas mencakup produktivitas tenaga kerja, bahan baku, dan sumber daya (Purba, Juniar. Murlianti, 2017)

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan dan letak geografisnya berada di lintas garis khatulistiwa dengan iklim tropis, seharusnya Indonesia memiliki peluang yang besar dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Namun pada realitanya isu soal pangan masih menjadi tugas besar bagi pemerintah. Sesuai hasil survei yang dilakukan oleh Indeks Ketahanan Pangan Global (GFSI) pada 2021 menilai Indeks Keamanan Pangan secara global dinilai buruk dengan skor 59,2. Indeks keterjangkauan pangan dengan skor 74,9, indeks ketersediaan 63,7 sedangkan indeks sumber daya alam dan ketahanan dengan skor 33,0 . Pada ketiga indikator tersebut, ketahanan pangan Indonesia dinilai lebih rendah dengan peringkat 13 rata-rata negara Asia. Dan Provinsi Kalimantan Timur merupakan Provinsi dengan peringkat indeks ketahanan pangan yang terbilang tinggi dengan jumlah skor 77,56 dan menduduki no 11 diantara 34 provinsi.

Pencapaian ketahanan pangan pada tingkat regional hingga nasional dinilai tidak cukup untuk dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya rawan pangan. Stabilitasnya ketahanan pangan pada tingkat desa, rumah tangga maupun individu merupakan salah satu sasaran dalam pembangunan ketahanan pangan pada suatu negara di skala kecil.

Maka dari itu untuk mendukung penerapan dari UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan secara maksimal, maka Pemerintah bekerjasama dengan Badan Ketahanan Pangan membuat Program Kawasan Rumah Pangan Lestari atau yang disingkat sebagai KRPL yang sudah dijalankan semenjak tahun 2010 hingga 2019 yang kemudian pada 2020 diubah menjadi Program Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat menjadi P2L.

Program Pekarangan Pangan Lestari merupakan inisiatif pemerintah untuk mengatasi daerah prioritas intervensi stunting, daerah rawan pangan, dan mempersiapkan daerah tahan pangan. Program ini memanfaatkan lahan pekarangan rumah, lahan tidur, dan lahan kosong yang tidak produktif untuk menghasilkan pangan, guna memenuhi kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga, serta meningkatkan pendapatan rumah tangga.

## **Kerangka Dasar Teori Efektivitas Program**

Efektivitas ialah unsur pokok dalam mencapai sasaran dan tujuan program yang dilakukan oleh sebuah organisasi. Efektivitas dapat dinilai efektif apabila tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah program dapat tercapai. Efektivitas merupakan sebuah perbandingan antara outcome dan output (target) yang dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan sesudah dijalankannya suatu kebijakan atau program.

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu program atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketika tujuan tersebut tercapai, organisasi dapat beroperasi secara efisien. Diperlukan konsep rekayasa atau strategi budaya yang mencakup semua elemen, sehingga dapat menjadi dasar yang solid untuk pencapaian tujuan (Sukpti & Nanang, 2022)

Sesuai definisi yang sudah disebutkan maka efektivitas ialah sebuah tolak ukur guna mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Bila sebuah program bisa memberi sebuah hasil yang sesuai tujuan yang sudah ditetapkan serta dapat memberikan dampak berupa perubahan perilaku dalam sasaran program maka program itu dapat dikatakan program yang efektif.

### **Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Menurut UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab untuk memastikan keragaman konsumsi pangan guna memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal untuk mendukung kehidupan yang sehat, aktif, dan produktif. Sesuai Pasal 26 PP Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, salah satu cara mencapai keragaman pangan ialah dengan memaksimalkan penggunaan lahan. Badan Ketahanan Pangan (BKP), melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dari 2010 hingga 2019, yang sejak 2020 berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

P2L bertujuan mendukung program pemerintah untuk menangani stunting, daerah rentan pangan, dan memperkuat daerah tahan pangan dengan memanfaatkan pekarangan dan lahan tidur untuk sumber daya pangan berkelanjutan, meningkatkan ketersediaan pangan, serta peningkatan pendapatan rumah tangga melalui penjualan hasil pertanian. Program ini memberdayakan kelompok tani dalam budidaya sayuran dengan memanfaatkan lahan kosong, dengan menerapkan pendekatan pembangunan berkelanjutan, memanfaatkan sumber daya lokal, memberdayakan masyarakat, dan berorientasi pasar, serta melibatkan banyak rumah tangga dan kelompok wanita tani dalam pelaksanaannya.

Pekarangan Pangan Lestari memiliki dua tujuan utama yaitu memastikan ketersediaan pangan dan pemenuhan gizi seimbang dalam rumah tangga, yang

didukung oleh pengolahan media tanam dan sarana prasarana yang memadai, serta memenuhi kebutuhan pasar dengan mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomi guna meningkatkan pendapatan rumah tangga oleh anggota kelompok wanita tani.

### **Ketahanan Pangan Rumah Tangga**

Sesuai UU Pangan No 18 Tahun 2012, ketahanan pangan ialah keadaan terpenuhinya gizi yang cukup untuk setiap individu. Ketahanan pangan mencakup ketersediaan pangan yang berkualitas dan cukup dalam hal kuantitas, dengan keragaman, gizi, keadilan, dan keterjangkauan yang mendukung kehidupan sehat, aktif, dan produktif tanpa melanggar agama atau kepercayaan. Ini berarti pangan harus tersedia dalam jumlah yang memadai, terdistribusi dengan harga terjangkau, aman untuk dikonsumsi oleh setiap warga, serta mendukung aktivitas sehari-hari secara berkelanjutan.

*Food and Agriculture Organization* (FAO) mengatakan, ketahanan pangan terdiri dari empat komponen utama: (1) ketersediaan dan stabilitas pangan, (2) akses terhadap pangan, (3) pemanfaatan pangan, dan (4) stabilitas. Ketersediaan pangan mencakup pangan yang tersedia di suatu wilayah dari produksi domestik, impor, perdagangan, atau bantuan, sehingga produksi pangan pokok di daerah tersebut sangat penting dalam mengatasi masalah ketahanan pangan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai jenis pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk melihat kecenderungan-kecenderungan atau gejala-gejala permukaan yang teramati baik melalui pengumpulan data sekunder maupun melalui data wawancara terstruktur (Sri Murlianti, Martinus Nanang, 2021).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Perjiwa Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan fokus penelitian adalah Kelompok Wanita Tani Melati sebagai penerima Program Pekarangan Lestari (P2L) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program P2L terhadap ketahanan pangan rumah tangga dengan indikator sosialisasi, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan program, dampak program terhadap ketahanan pangan rumah tangga, pemantauan (monitoring) dan pendampingan program P2L.

Penentuan informan memakai Teknik *Purposive Sampling* dimana informan sudah ditentukan oleh peneliti. Informan utama di studi ini ialah pendamping PPL program, ketua dan anggota komunitas wanita tani Melati.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan satu anggota pendamping PPL program, ketua dan anggota komunitas wanita tani Melati serta hasil dokumentasi kegiatan. Data sekunder diperoleh dari data pendukung yang

didapatkan oleh peneliti melalui pengumpulan dokumen dari Data & Profil Desa Perjiwa, Laporan kegiatan Kelompok Wanita Tani Melati, data dari media surat kabar ataupun website yang relevan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang dipakai guna menganalisis data kualitatif ialah reduksi data, yakni dengan memilah, mengkategorikan, membuang yang tidak relevan, membuat tema, memfokuskan data sesuai bidang, menyusun data secara sistematis, dan merangkum dalam satuan analisis. Lalu, data diperiksa kembali dan dikelompokkan sesuai masalah yang diteliti. Validasi data di studi ini memakai triangulasi teknik pengumpulan data. Guna menghindari bias, data dari observasi dan wawancara didukung dokumentasi. Data selanjutnya dikategorikan secara tematik dan disajikan dalam deskripsi yang dibutuhkan guna mendukung pernyataan penelitian.

## **Hasil Penelitian**

### **Sosialisasi Program Pekarangan Pangan Lestari**

Sosialisasi program ialah indikator penting untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Maka, sosialisasi program harus dilakukan secara sistematis guna memperkuat sumber daya organisasi sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan mengadakan sosialisasi langsung kepada kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai penerima program, memberikan informasi tentang pentingnya menjaga ketahanan pangan serta edukasi terkait pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman dengan memanfaatkan sumber pangan dari pekarangan melalui program P2L.

Selain sosialisasi langsung, tenaga penyuluh juga mengadakan seminar yang mengundang perwakilan anggota KWT untuk membahas berbagai topik seperti stunting, pangan bergizi seimbang, peternakan kambing boer, tanaman perkebunan, peternakan, serta mekanisme pelaksanaan program P2L. Hal ini memberikan pemahaman dan pengetahuan tambahan bagi anggota KWT untuk meningkatkan kualitas mereka.

Hasil observasi menunjukkan tenaga penyuluh pertanian melakukan sosialisasi secara langsung kepada anggota KWT melalui penyuluhan, seminar, dan kunjungan rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali. Pelaksanaan program P2L berjalan dengan baik karena sosialisasi itu memberikan pemahaman kepada anggota. Selama pelaksanaan kegiatan, KWT didampingi oleh satu pendamping teknis, serta tiap anggota kelompok sudah pahami cara pelaksanaan program P2L.

### **Ketepatan Sasaran Program P2L**

Dalam menentukan penerima program, terdapat kriteria Calon Lokasi (CL) dan Calon Penerima (CP). Kriteria Calon Lokasi untuk pelaksanaan P2L mencakup kabupaten/kota yang rentan terhadap kerawanan pangan, perlu

pemantapan ketahanan pangan, dan/atau memerlukan intervensi penurunan stunting, seperti yang Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tetapkan. Desa Perjiwa ditetapkan sebagai salah satu calon lokasi penerima program P2L di Kabupaten Kutai Kartanegara karena merupakan daerah yang memerlukan pemantapan ketahanan pangan melalui peran optimal Kelompok Wanita Tani (KWT).

Ketepatan sasaran program dapat dinilai dari seberapa sesuai kelompok penerima manfaat program P2L di Desa Perjiwa dengan sasaran yang sudah ditetapkan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara, indikator tepat sasaran menunjukkan penerima program dipilih dan ditentukan sesuai kriteria tertentu guna mendapat program P2L sesuai dengan Juknis (Petunjuk Tekhnis) P2L. Oleh karena itu, kelompok masyarakat yang ingin mendapat bantuan dari program ini harus terlebih dahulu memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan.

### **Pencapaian Tujuan Program P2L**

Dalam upaya meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas pangan bagi rumah tangga, hasil penelitian di lapangan menunjukkan indikator ketersediaan pangan sudah tercukupi. Namun, ketersediaan ini hanya mampu membantu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan pangan secara keseluruhan.

Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) merasa mudah dalam mengakses kebutuhan sayuran karena dengan adanya kebun desa yang dapat dijangkau dalam waktu sekitar 2 menit dengan kendaraan bermotor, sehingga lebih efisien dan menghemat waktu dibandingkan harus pergi ke pasar. Sesuai wawancara, hasil panen dibagikan kepada masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sayur.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan program P2L ini dapat menghemat pengeluaran rumah tangga, sehingga anggaran dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain, meskipun optimalisasi kebun desa sebenarnya memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan anggota KWT. Namun, program P2L belum dapat menjadi sumber penghasilan utama bagi anggota KWT karena hasil pertanian tidak diolah menjadi produk bernilai ekonomis, dan adanya kebiasaan masyarakat yang hanya membagi hasil panen ke tetangga dan anggota KWT. Hal ini menghambat perputaran modal program. Meskipun demikian, program ini mendorong peningkatan kualitas hidup dengan menyediakan beragam pangan sayuran yang bergizi.

### **Dampak Program Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga**

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan indikator kecukupan ketersediaan pangan telah terpenuhi. Namun, program P2L hanya membantu

---

Efektivitas P2L Dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Litamawanti Indriani)  
memenuhi kebutuhan pangan, belum mampu mencukupi kebutuhan pangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, kecukupan akan tanaman pangan di kebun program P2L diukur dari kemampuannya menyediakan bahan pangan secara berkelanjutan. Seperti disebutkan sebelumnya, program P2L hanya membantu memenuhi sebagian kebutuhan pangan, belum secara keseluruhan. Maka, stabilitas ketersediaan pangan rumah tangga cenderung tidak terlalu stabil. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kebun atau lahan yang tidak seluas sawah atau ladang, sehingga jenis dan jumlah tanaman pangan yang ditanam terbatas. Keterbatasan ini menyebabkan stabilitas ketersediaan pangan menjadi kurang dan tidak mampu memenuhi kebutuhan secara berkelanjutan.

### **Monitoring dan Pendampingan**

**Tahapan Evaluasi:** Monitoring dan evaluasi (monev) program P2L pada setiap KWT dimulai sejak awal program. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Dinas Pertanian PP Kabupaten Kutai Kartanegara bersama PPL. E-monev dilakukan dengan meninjau kebun bibit dan demplot KWT, memberi masukan, dan memantau administrasi laporan perkembangan kelompok.

**Pendampingan Teknis:** Tim Teknis Penganekaragaman Pangan Kabupaten Kutai Kartanegara turut serta dalam pendampingan ini dengan mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pertanian dan pemenuhan gizi keluarga. Kegiatan utama mencakup pemberian paket percontohan benih tanaman yang sesuai kondisi lokal dan pelatihan teknik bertani yang efektif dan berkelanjutan.

**Pendampingan Administrasi:** Tahapannya dimulai dari proses pendaftaran hingga pencairan dana. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, masyarakat yang ingin mengikuti program diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi dokumen yang diperlukan. Sesudah itu, dokumen-dokumen itu diserahkan kepada pendamping program untuk diverifikasi dan diproses lebih lanjut. Sesudah verifikasi dokumen pendaftaran, masyarakat yang lolos seleksi akan menerima konfirmasi resmi dari pihak terkait. Mereka kemudian akan dibimbing oleh pendamping administrasi dalam mengikuti kegiatan dan memenuhi persyaratan program. Selain itu, penyuluh di lapangan membantu anggota KWT dalam pembuatan dan perencanaan RKKA (Rencana Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran), seperti menentukan kebutuhan yang diperlukan, lokasi, waktu pelaksanaan, dan tahapan pelaksanaan pada setiap komponen kegiatan. KWT melakukan pembukuan keuangan administrasi kelompok, melaporkan hasil panen, penjualan, pemanfaatan pekarangan, dan pendampingan penyusunan laporan akhir kegiatan.

**Pendampingan Pelaksanaan Program:** Pendampingan ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberikan dukungan teknis yang komprehensif kepada peserta program, mulai dari penyediaan benih unggul dan pupuk organik, pelatihan tentang teknik bertani yang efektif, hingga bantuan dalam menyusun perencanaan pertanian yang berkelanjutan. Selain itu, pendamping juga membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah teknis yang muncul selama pelaksanaan program.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait Efektivitas Program P2L di Desa Perjiwa pada Komunitas Wanita Tani Melati dapat diketahui sosialisasi program oleh tenaga penyuluh pertanian dilakukan secara langsung kepada anggota KWT baik berupa sosialisasi, penyuluhan, seminar, serta kunjungan rutin yang diadakan setiap 2 minggu sekali. Tiap penerima manfaat P2L sudah berjalan dengan baik sebab sesudah dilakukan sosialisasi yang dapat memberikan pemahaman bagi anggota dan pada saat ketika pelaksanaan kegiatan KWT sudah didampingi oleh satu pendamping teknis dan setiap anggota kelompok sudah memahami terkait bagaimana pelaksanaan program P2L.

Program P2L ini sudah tepat sasaran hal itu sesuai penentuan penerima program sesuai kriteria yang sudah ditetapkan oleh Juknis (Petunjuk Teknis) Program P2L, program ini menysasar ibu rumah tangga sebagai penggerak ekonomi keluarga.

Dalam pencapaian tujuan program. Aksesibilitas dengan adanya program ini sudah memudahkan para warga desa maupun anggota kwt dalam mengakses pangan berupa sayur maupun buah-buahan dengan adanya kebun desa dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga, namun program in tidak mampu menjamin ketersediaan pangan secara berkelanjutan dikarenakan lahan kebun desa dan hasil perkebunan yang terbatas, program ini hanya mampu menghemat anggaran belanja rumah tangga dalam skala kecil. Selain itu program ini juga tidak mampu mencapai tujuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga karena hasil panen hanya dibagikan secara gratis namun tidak dikembangkan jadi produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Dalam aspek ketahanan pangan program ini tidak tercapai dengan maksimal ini karena keterbatasan kebun/lahan yang tidak seluas sawah/ladang, maka tanaman pangan yang ditanam pun terbatas. Keterbatasan inilah yang menyebabkan stabilitas ketersediaan pangan dirasa kurang dan tidak mampu memenuhi secara berkelanjutan.

Dalam aspek monitoring dilakukan melalui aplikasi e-monev (elektronik monitoring dan evaluasi) kemudian pendampingan oleh pihak PPL dilakukan melalui pendampingan teknis, administrasi dan pelaksanaan program.

### **Rekomendasi**

Pihak Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta pemerintah setempat diharapkan dapat melakukan pendampingan dan evaluasi program yang lebih intens agar program ini dapat terlaksana secara berkelanjutan guna mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga yang maksimal. Perlu adanya pelatihan maupun workshop untuk pemanfaatan hasil panen sebagai upaya peningkatan kapasitas SDM dalam hal ini ialah anggota KWT agar memiliki kemampuan untuk mengelola hasil panen menjadi produk yang bernilai ekonomis yang lebih tinggi dan juga agar dapat mengelola SDA yang ada lebih efektif dan efisien

### Daftar Pustaka

- Aslam, S., Widayanti, S., & Wijayati, P. D. (2023). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari Untuk Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Kota Surabaya. *Jurnal Pertanian Argos*, 25(1), 1071–1080.
- Emlan Fauzi, Tri Susanto, Ahmad Damiri, John Firison1, Harwi Kusnadi, A. I. (2022). Keefektifan Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kwt Jati Mandiri Desa Keban Jati Kecamatan Ulu Manna – Bengkulu Selatan. *Africa Ekstensi*.  
<https://ejournal.polbangtanmedan.ac.id/index.php/agrica/article/view/108>
- Food and Agriculture Organization*. (n.d.) <https://www.fao.org/state-of-food-agriculture/en/>
- Kementerian Pertanian. (2021). Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan P2L Tahun 2021. Badan Pertahanan Pangan Kementerian Pertanian RI. [https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2021/Juknis\\_P2L\\_2021\\_ok\\_.pdf](https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2021/Juknis_P2L_2021_ok_.pdf)
- Kurniawan, Y. Y., Daerobi, A., Sarosa, B., & Pratama, Y. P. (2018). Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Serta Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2), 81–94. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.8451>
- Mutiara, A. H. P. (23 C.E.). Petani Berkurang & Lahan Menyempit, 20 Tahun Lagi Makan Apa? 16 Mei. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230516072308-128-437631/petani-berkurang-lahan-menyempit-20-tahun-lagi-makan-apa/2>
- Sugiarto, S. D., & Ahsin, N. (2021). Efektivitas Penerapan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 1(2), 24–33. <https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3214>
- Sugiyono, P. D. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Taengetan, Y. G. (2004). Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kelurahan Melonguane. 1, 1–14.
- Tawainella, S. Al. (2023). Efektivitas Program Pekarangan Pakan Lestari (P2L) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Npp. 30.14(Efektivitas Program P2L, Ketahanan Pangan).

- Wahyudy L. A., & Murlianti, S. (2023). Dinamika Partisipasi Perempuan Dalam Program Usaha Kain Majun Pada UMKM Srikandi Berseri. *Ejournal Pembangunan Sosial*, 11(4), 1-10.
- J Purba, D Listiana, S Murlianti (2018). Integrasi Sosial Transmigran Bali di Desa Kerta Buana, Kec. tenggarong Seberang, Kab. Kutai kartanegara 1980an-2000an.
- Murlianti, S., Lukman, A. I., & Wijaya Hulu, Andreas Ongko, S. (2022). Gerakan Pengurangan Sampah Plastik (Gerustik) di Kalimantan Timur. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 328–335.  
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.49414>
- Purba, Juniar. Murlianti, S. (2017). *Sejarah perkembangan Pelabuhan Tanjung Laut di Bontang, Provinsi Kalimantan Timur*.
- Sri Murlianti, Martinus Nanang, R. F. (2021). *Kearifan Lokal Masyarakat Sekitar Lahan Gambut di 4 Desa Kalimantan Utara*.
- Sukapti, & Nanang, M. (2022). PEMBANGUNAN IBU KOTA NUSANTARA: AKANKAH MENGEKSKLUSI MASYARAKAT LOKAL (Lagi)? *Konferensi Nasional Sosiologi IX APSSI 2022*, 1(1), 35–39.  
<https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/7>